



Sosialisasi permainan *hockey indoor* dan memasyarakatkan *hockey*

Abdul Rahman¹, Syahrudin²

^{1,2}Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Indoor hockey was developed in Germany during the 1950s, quickly spreading to other European countries. FIH (International Hockey Federation) recognized indoor hockey in its constitution in 1968. The room hockey rules were issued by the International Hockey Federation (FIH) on January 1, 2017. This regulation contains the playing field, the composition of players, team captains, player clothing and player equipment, matches and results of matches, starting and restarting matches, ball out of the field, scoring method, player behavior, special goalkeeper and goalkeeper, game judge (referee), punishment, penalty taking procedure, personal punishment, and arbitration. The results of the community service activities found that all community service participants felt enthusiastic and there was a desire to play hockey, especially indoor hockey games, on the grounds that indoor hockey games were played indoors.

Keywords: indoor hockey regulations

I. PENDAHULUAN

Permainan *hockey* (hoki) *indoor* (ruangan) merupakan permainan yang diadopsi dari permainan *hockey* lapangan. Hoki Indoor dikembangkan di Jerman selama tahun 1950, dengan cepat menyebar ke negara Eropa lainnya. Belgia adalah salah satu negara untuk mengadopsi varian hoki lapangan, dan pada tahun 1966 Rene Frank, yang berasal dari Belgia, yang kemudian menjadi Presiden FIH, membujuk Asosiasi Hoki Jerman untuk memberikan tanggung jawab atas aturan Hockey Indoor ke FIH. Hal ini menyebabkan FIH (International Hockey Federation) mengakui hoki dalam ruangan dalam konstitusinya pada tahun 1968.

Hoki ruangan cukup populer di Jerman dengan adanya banyak pemain, hal ini disebabkan akibat lapangan yang digunakan lebih kecil sehingga tidak memerlukan tempat yang lebih luas dan penggunaan papan permainan sebagai garis samping lapangan, menjadikan permainan hoki ruangan jauh lebih cepat. Permainan seperti ini baik secara teknik maupun fisik sangatlah dituntut dengan tempo permainan yang sangat cepat dan pemain yang lebih sedikit. Hoki indoor berbeda dengan hoki outdoor, lapangan hoki indoor terbilang lebih kecil dari pada hoki outdoor dengan lebar 18 – 22m dan panjang 36 – 44m. Gawang berukuran tinggi 2m dan lebar 3m. Pemain hoki berjumlah 6 orang, 5 orang pemain dan 1 orang penjaga gawang. Waktu permainan dibagi menjadi 2×15menit. Namun juga ada yang 2×20 menit. FIH pertama kali mempertandingkan turnamen Hockey Indoor secara seksama pada tahun 1972.

Permainan ini sangatlah unik dan menarik untuk dinonton. Para pemain menggunakan kostum layaknya seperti pemain sepak bola, dengan sepatu yang berbeda

karean hoki dimainkan dengan lapangan yang terbuat dari lantai yang rata. Para pemain menggunakan stik atau tongkat sebagai alat dalam memainkan bola yang berukuran kecil dan padat.

Permainan *hockey* merupakan permainan yang sangat populer di Negara-negara Eropa, seperti Jerman, Belgia, Belanda, Inggris, dan lain-lain. Namun permainan ini masih sangat minim diketahui oleh masyarakat khususnya masyarakat Sulawesi Selatan. Hal ini terpaut dengan prestasi olahraga *hockey* Sulawesi Selatan khususnya dan Indonesia pada umumnya, masih sangat minim. Kompetisi permainan ini sudah semakin banyak dilakukan, baik dari kalangan mahasiswa maupun dari kalangan pelajar yang ada di daerah Jawa. Hal inilah yang menjadi permasalahan yang harus dicarikan solusi dalam mempopulerkan permainan *hockey*, diantaranya:

1. Permainan ini hanya diketahui oleh kalangan mahasiswa.
2. Generasi pemain seharusnya dimulai dari pelajar.
3. Permainan ini menggunakan sarana dan prasarana yang cukup mahal.
4. Kurangnya informasi untuk mengetahui Peraturan permainan dan teknik bermain.

Masalah tersebut merupakan masalah umum yang terjadi sehingga permainan *hockey* di Sulawesi Selatan, masih kurang diminati dan kurang populer di kalangan masyarakat. Target luaran dalam kegiatan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah mempopulerkan permainan *hockey* indoor dikalangan masyarakat, khususnya pada kalangan pelajar, menumbuhkan minat dan bakat para pelajar dalam bermain *hockey* indoor.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

II. METODE PELAKSANAAN

A. Pra Pelaksanaan

1. Menyelesaikan administrasi khususnya di sekolah sebagai sasaran dalam kegiatan.
2. Menetapkan lapangan dan alat yang akan digunakan dalam pelatihan (lapangan, stick dan bola).

B. Pelaksanaan

1. Pembukaan dengan mengumpulkan siswa putra dan putri.
2. Memberikan penjelasan sejarah dan asal mula permainan hockey.
3. Memperkenalkan peralatan dan lapangan yang digunakan.
4. Mendemonstrasikan teknik dan peraturan permainan.
5. Memberikan pelatihan kepada pelajar.
6. Memberikan koreksi dan evaluasi.

C. Evaluasi

1. Siswa mengetahui tentang adanya permainan hockey yang berawal dari media sosial.
2. Siswa mampu bermain hockey indoor.
3. Siswa antusias untuk dapat bermain dan latihan rutin secara berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah pendekatan langsung, demonstrasi, diskusi, praktek dan evaluasi. Kerangka dalam menyelesaikan masalah atau kerangka pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

1. Memotivasi untuk berminat dalam bermain.
2. Menyiapkan sarana dan prasarana dalam bermain.
3. Menyusun modul atau peraturan permainan.
4. Memberikan teori dan praktek permainan.
5. Memberikan tontonan tentang teknik yang baik dan benar.
6. Melakukan demonstrasi penerapan peraturan permainan dan teknik bermain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peraturan permainan hockey indoor sangatlah ketat dan harus disiplin karena permainan ini merupakan permainan yang cukup keras dan ekstrim. Peraturan yang akan dibahas antara lain lapangan permainan, komposisi pemain, kapten tim, pakaian pemain dan perlengkapan pemain, pertandingan dan hasil pertandingan, memulai dan dimulai kembali pertandingan, bola keluar dari lapangan, metode skoring, perilaku pemain, penjaga gawang dan penjaga gawang istimewa, pengadil permainan (wasit), hukuman, prosedur pengambilan hukuman, hukuman personal, dan perwasitan.

A. Lapangan

1. Lapangan berbentuk segi panjang dengan ukuran lebar 18 – 22 meter dan panjang 36 – 44 meter.
2. Tepi lapangan menggunakan balok sebagai parameter panjang lapangan, garis belakang sebagai ukuran lebar lapangan.
3. Ditengah lapangan diberi garis melintang.
4. Area yang disebut sebagai lingkaran “D” ditandai dengan garis mengelilingi gawang yang berlawanan dari garis pusat garis belakang.
5. Titik pinalti yang berdiameter 100 mm ditandai di depan tengah gawang dengan jarak 7 meter dari bagian dalam garis belakang.
6. Semua garis berdiameter 50 mm adalah bagian dari lapangan.

B. Komposisi Tim

1. Maksimum 6 pemain untuk setiap tim selama pertandingan berlangsung.
2. Setiap tim memiliki seorang penjaga gawang atau pemain sebagai penjaga gawang istimewa di dalam lapangan atau bermain hanya dengan pemain lapangan saja. Seorang penjaga gawang dengan mengenakan kaos berbeda warna dan menggunakan perlengkapan lengkap sekurang-kurangnya terdiri dari helm, pelindung kaki dan pelindung sepatu, pemain tersebut di kenal sebagai penjaga gawang dalam peraturan, atau
3. Seorang pemain lapangan yang memiliki hak sebagai penjaga gawang yang mengenakan kaos berbeda warna dan boleh mengenakan pelindung kepala (tetapi tidak mengenakan pelindung kaki, pelindung sepatu atau perlengkapan pelindung lainnya untuk penjaga gawang) ketika berada di dalam lapangan daerah bertahan, pada saat di hukum penjuru sudut dan pukulan pinalti harus mengenakan pelindung kepala; pemain ini disebut sebagai pemain yang memiliki hak sebagai penjaga gawang di dalam peraturan, atau
4. Hanya pemain lapangan, tidak ada pemain yang memiliki hak sebagai penjaga gawang atau pemain yang mengenakan kaos berbeda warna; tidak ada pemain yang mengenakan pelindung kepala kecuali pelindung wajah pada bertahan penjuru sudut atau pukulan pinalti; semua pemain mengenakan kaos yang sama.
5. Setiap tim diperbolehkan melakukan pergantian pemain dari maksimum 12 pemain.

C. Kaptain Tim

1. Salah satu pemain dari setiap tim harus ditunjuk sebagai captain atau pemimpin tim.
2. Kaptain bertanggung jawab atas perilaku pada seluruh pemain di masing-masing timnya dan



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

memastikan pergantian pemain yang dilakukan benar.

3. Sebuah pinalti sudut diberikan jika terjadi pergantian pemain tidak pada tempatnya.
4. Sebuah hukuman personal diberikan jika seorang kaptain tidak melakukan apapun yang menjadi tanggung jawabnya.

D. Pakaian Pemain dan Perlengkapannya

1. Para pemain lapangan dari tim yang sama harus mengenakan pakaian yang seragam.
2. Para pemain tidak diperbolehkan mengenakan apapun yang dapat membahayakan terhadap pemain lainnya.

E. Para Pemain Lapangan

1. Diperbolehkan mengenakan pelindung tangan yang mana tidak melebihi ukuran yang lazim; kedua tangan dapat menggunakan pelindung tangan, untuk permainan normal dan bertahan pada saat pinalti sudut, harus nyaman digunakan (tanpa memerlukan memadakannya), di masuk ke dalam kotak terbuka dengan ukuran panjang 290 mm x lebar 180 mm x tinggi 110 mm.
2. Sangat direkomendasikan mengenakan pelindung tulang kering, ankle, pelindung mulut.
3. Di perbolehkan mengenakan segala macam pelindung badan (termasuk pelindung kaki, atau bantalan lutut pada saat pinalti sudut), digunakan di bawah pakaian, bantalan lutut, dikenakan untuk tujuan tersebut, dapat digunakan di luar kaos kaki yang mana warna nya harus sama persis seperti warna kaos kakinya.
4. Diizinkan untuk memakai selama pertandingan berlangsung hanya untuk alasan medis yang halus disukai transparan atau putih tetapi sebaliknya tunggal berwarna masker yang erat sesuai dengan wajah, pelindung kepala yang lembut atau pelindung mata dalam bentuk kacamata plastik (yaitu kacamata

dengan bingkai lembut tertutup dan lensa plastik); alasan medis harus dinilai oleh otoritas yang tepat dan pemain yang bersangkutan harus memahami kemungkinan implikasi dari bermain dengan kondisi medis.

5. Diizinkan untuk memakai yang halus lebih disukai transparan atau putih tetapi sebaliknya tunggal berwarna masker atau logam panggangan wajah topeng, yang erat mengikuti kontur wajah saat membela pinalti sudut atau stroke hukuman selama yang hukuman sudut atau hukuman stroke dan saat mereka berada di lingkaran mereka bertahan ; itu tujuan utama dari memakai masker untuk bertahan pada saat penalti sudut atau hukuman pukulan adalah untuk keamanan; diperbolehkan memakai masker wajah yang konsisten dengan yang dasari oleh pedoman.
6. Tidak diizinkan, saat mengenakan masker wajah, untuk dilakukan dengan cara yang berbahaya untuk pemain lawan dengan mengambil keuntungan dari peralatan pelindung mereka kenakan.
7. Selain pemain yang memiliki hak sebagai penjaga gawang, tidak diizinkan untuk memakai pelindung kepala (masker atau penutup kepala pelindung lainnya) dalam keadaan lain.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, antara lain:

1. Permainan hockey indoor diminati masyarakat.
2. Permainan hockey indoor, dapat diterima dengan mudah dan baik.
3. Pelatihan yang dilakukan berjalan baik dan lancar.
4. Permainan dapat dilakukan dengan baik.